

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan juga menunjukkan seberapa besar kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Fenomena yang terjadi adalah timbulnya masalah keagenan. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba (*earning management*) adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Gunawan, 2015). Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Irham Fahmi (2014) dalam Timutiara, (2015) manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*).

Manajemen laba juga dapat terjadi ketika manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan privat yang dimilikinya. Selain itu perilaku manipulasi ini juga terjadi karena adanya asimetri informasi (*information asymetri*) yang tinggi antara manajemen dan pihak lain yang tidak mempunyai sumber, dorongan, atau akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor tindakan manajemen (Richardson dalam Putra, 2014).

Persoalan yang sering muncul dalam masalah relevansi laporan keuangan adalah pendekatan bagi pembuat keputusan. Terdapat banyak pengguna laporan keuangan yang masing-masing mempunyai kepentingan yang berbeda, yang biasanya dikelompokkan dalam kategori seperti investor, kreditor, manajer, pembuat peraturan, perserikatan, dan pemerintah. Dengan memahami masalah yang ada sebelum mengambil keputusan, akuntan akan lebih baik jika menyiapkan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan keuangan tersebut. Dengan menyesuaikan informasi laporan keuangan pada kebutuhan pengguna laporan keuangan tersebut akan mengarahkan pada pembuatan keputusan yang lebih baik. Dari seluruh informasi dan analisis yang diperoleh dari laporan keuangan, bagi para investor umumnya lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena tingkat *return* yang diterima oleh investor tergantung pada tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor (Kristian dalam Dian, 2014).

Pajak tangguhan (*deferred tax*) adalah efek pajak yang diakui pada saat diadakan penyesuaian dengan beban pajak penghasilan periode yang akan datang (Murhaban dalam Pidiharti, 2011). Pengakuan Pajak Tangguhan dalam laporan keuangan perusahaan adalah satu hal yang relatif baru dalam dunia akuntansi di Indonesia. Beban pajak penghasilan dihitung dengan menggunakan aturan perpajakan atas hasil usaha perusahaan selama periode tahun yang bersangkutan. Aturan-aturan perpajakan tersebut mengharuskan perusahaan melakukan koreksi fiskal (perbedaan permanen) karena terdapat perbedaan konsep pendapatan. Cara pengukuran pendapatan, konsep biaya, cara pengukuran biaya, dan cara alokasi biaya antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Peraturan Perpajakan. Selisih laba komersial dan laba fiskal dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual. Selisih tersebut dinamakan koreksi fiskal yang berupa koreksi negatif dan koreksi positif. Koreksi negatif akan menghasilkan

kewajiban pajak tangguhan sedangkan koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan (Djamaluddin dalam Pindiharti, 2011).

Kewajiban pajak tangguhan (*deferred tax liabilities*) adalah jumlah beban pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak, sedangkan aktiva pajak tangguhan (*deferred tax asset*) adalah aktiva yang terjadi apabila perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibandingkan beban pajak menurut undang-undang pajak (Waluyo, 2104:277). Beban pajak tangguhan dan aktiva pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya.

Menurut Phililips dkk. dalam Hendrawati (2015), Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan ini mencerminkan besarnya beda waktu yang telah dikalikan dengan suatu tarif pajak marginal. Beda waktu timbul karena adanya kebijakan akrual (*discretionary accruals*) tertentu yang diterapkan sehingga terdapat suatu perbedaan waktu pengakuan penghasilan atau biaya antara akuntansi dan pajak.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi. Di Indonesia telah terjadi beberapa kasus manajemen laba. Sebagai contoh kasus PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) melakukan akuisisi terhadap perusahaan semen dalam negeri (lokal) di Indonesia. Akuisis ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi perseroan. *Discretionery Accruals* pada SMGR yaitu 0,19775 menunjukkan bahwa SMGR melakukan peningkatan laba (*income increasing*) (Irawan, 2016). Menurut Sulisyanto (2008:165) secara empiris, *discretionary accruals* dapat bernilai nol, positif dan negatif. Nilai nol menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola perataan laba (*income smoothing*). Nilai positif menunjukkan manajemen laa dilakukan dengan pola

peningkatan laba (*income increasing*). Nilai negatif menunjukkan manajemen laba dilakukan dengan pola penurunan laba (*income decreasing*).

Sementara menurut Sulistiawan (2011:55) kasus lainnya terjadi pada PT.Indofarma Tbk (INAF). Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam terhadap INAF (Badan Pengawas Pasar Modal, 2004), ditemukan bukti bahwa nilai barang dalam proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp28,87 miliar. Akibatnya penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp28,87 miliar, harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi *overstated* dengan nilai yang sama.

Dari beberapa kasus di atas dapat disimpulkan bahwa kasus praktik manajemen laba bukanlah hal yang baru di tengah-tengah perekonomian Indonesia. Beberapa upaya terkait manajemen laba yang dilakukan memiliki satu tujuan yang sama yaitu agar laporan keuangan perusahaan terlihat baik dalam kacamata publik terutama para investor. Dengan laporan keuangan yang baik diharapkan para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Dina, 2014). Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap manajemen laba, yang mana tujuannya agar investor mendapatkan keuntungan atau *return* yang cukup besar. Sebagaimana yang diungkapkan Dina (2014) bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Timuriana (2015) dengan judul “Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba” dengan variabel independen dalam penelitian ini yaitu aset pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pindiharti (2011) menghasilkan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Perwita (2014) yang menghasilkan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan inkonsistensi pada hasil penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini ditambahkan variabel profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Yatulusna (2015) yang didukung oleh penelitian Sari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Artinya, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan menurunkan atau meratakan laba untuk satu tahun kedepan. Sedangkan penelitian menurut Gunawan (2015) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apakah manajemen laba dapat dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan profitabilitas. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen laba dengan judul **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti akan menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan profitabilitas terhadap manajemen laba, maka penulis akan meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi, wawasan, dan

pengetahuan, serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah *earning management*.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris dalam mendapatkan proksi yang lebih baik atau metode untuk mengevaluasi penilaian pajak tangguhan.

b. Bagi Manajemen

Memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan manajemen mengelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap dipresepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai acuan atau tambahan referensi, wawasan dan masukan untuk penelitian selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih baik dari sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang cukup jelas tentang penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi materi serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum, masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua membahas mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tujuan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, mengenai apa saja populasi dan sampel yang digunakan, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**